

# STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI DI MAAHAD TAHFIZ INTRGRASI MADINATUL HUFFAZ MALAYSIA

**Sri Tazkia Zahra; Drs. Marsudi Iman, M.Ag.**

*Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646*

*Email : [sritazkia@gmail.com](mailto:sritazkia@gmail.com) , [marsudi@umy.ac.id](mailto:marsudi@umy.ac.id)*

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, mengetahui metode menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses menghafal Al-Qur'an para santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.*

*Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz adalah: pengulangan ayat demi ayat hingga hafal, mendengarkan bacaan Qur'an melalui orang lain atau kaset dengan cara ikut menirukan hingga hafal, menghafal dengan cara memahami terlebih dahulu isi kandungan atau arti dari ayat yang akan dihafal, serta dengan cara menuliskan kata awalan ayat di selembar kertas untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Setelah ayat-ayat Al-Qur'an dihafal, santri wajib menjaga hafalannya dengan cara disetorkan kepada guru Al-Qur'an setiap hari sebanyak 4 halaman. Selanjutnya hasil dari menghafal Al-Qur'an tersebut santri memiliki hafalan sebanyak 30 juz dalam waktu 3 tahun. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an antara lain: niat yang tulus karena Allah, dukungan dari orang tua, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: tidak bisa istiqomah dalam menghafal, terkadang masih suka melakukan perbuatan maksiat atau dosa, pengaruh suasana lingkungan yang kurang kondusif untuk melakukan proses menghafal Al-Qur'an.*

*Kata kunci: strategi, santri, menghafal Al-Qur'an.*

## Abstract

*This research aims to find out the strategy used by the students in memorizing Al-Qur'an at Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, to find out the method of how to maintain the memorization of the Al-Qur'an, and to find out the supporting and inhibiting factors in the process of the students' Al-Qur'an memorizing. This research was descriptive-qualitative with field study. The data collection technique used was observation, interview and documentation. The data were analyzed using the methods of data reduction, data display and data verification.*

*The research result shows that the strategies used by the students in memorizing Al-Qur'an in Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz are: verse-by-verse repeated recitation until memorized, listening to the Al-Qur'an recitation from other people or from a recording and then repeating it until memorized, memorizing by initially understanding the contents or meanings of the verses going to be memorized, and writing the initial words of the verses down on a piece of paper to enable the Al-Qur'an memorizing process. After the Al-Qur'an verses are memorized, the students must maintain the memorization by performing a daily recitation with their Al-Qur'an teachers for as many as four pages. Eventually, the students will end up with memorizing 30 juz (30 Al-Qur'an sections) within three years. The supporting factors of the Al-Qur'an memorizing are: the students' sincere intention to memorize, which is on behalf of Allah, parents' supports, and conducive environment. The inhibiting factors are: the students' inconsistency in memorizing, the students' bad attitudes and behaviors, and less conducive environment to perform the process of Al-Qur'an memorizing.*

*Key Words: Strategy, students, Al-Qur'an memorizing.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. dan merupakan bacaan yang sangat indah bila dibaca. Takjubnya semua orang mengakrabi Al-Qur'an, dari sisinya yang mana pun, tidak ada yang pernah merasa kesulitan menjadikan Al-Qur'an sebagai objek pelajaran sumber pengajaran. Saat membacanya pun ada irama dan lagunya agar lebih indah dan ada etika saat membacanya (Sa'dulloh, 2008).

Semua kalangan menjadi lebih mudah untuk mempelajarinya. Allah pun turut berperan, yang mana terdapat didalam Qur'an surat Al-Qamar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Dari ayat yang ada di atas, sudah jelas menjelaskan tentang mempelajari Al-Qur'an ialah sebuah kemudahan bagi semuanya. Bukan hanya mengambil hikmah yang ada di dalamnya, tetapi Allah juga memudahkan untuk kita sebagai umatnya menghafalkannya. Dalam hubungannya dengan Al-Qur'an, rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang itu memiliki 6236 ayat, 114 surat (Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, 2014). Ayat-ayat tersebut harus di hormati dan di muliakan. Surat di Al-Qur'an yang paling pendek adalah Al-Kautsar dan yang paling panjang adalah Al-Baqarah. Al-Qur'an merupakan kitab yang indah ini dapat dengan mudah di hafalkan oleh orang-orang yang benar serius menghafalnya, maka Allah sudah membuktikan tidak ada yang sulit dalam menghafalkannya. *Mindset* masyarakat yang menyebutnya sulit harus diganti kalau ini mudah, buktinya sudah banyak diantara kita yang selesai menghafalkan seluruh Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah Swt. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab (Jalil, 2011).

Menghafal Al-Qur'an itu ibadah dan merupakan hal yang terpuji dan sangat mulia jika dapat di hafal secara keseluruhan. Orang yang menghafal kitab yang mulai ini yaitu Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, yang membedakan tidak mendapatkan wahyu. Dalam sebuah hadits yang Nabi sebutkan, "*Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.*" (HR. Hakim). Bahkan diperbolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap penghafal Al-Qur'an, seperti dalam sabda Nabi :

"Tidak boleh seseorang berkeinginan (iri) kecuali dalam dua perkara, menginginkan (iri) terhadap seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur'an kemudian dia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya. Kemudian dia (tetangga) berkata, 'andaikan aku diberi sebagaimana si fulan, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat'." (HR. Al—Bukhori)

Saat menghafal Al-Qur'an itu tidak memandang usia dan status, ada yang sejak kecil sudah hafal dan ada yang baru menghafal saat dewasa. Sangat lebih mengagumkan lagi ketika kita sadar akan ulama-ulama terdahulu bukan hanya ilmunya mereka yang luas dan banyak, akan tetapi mereka juga menghafal 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-Qur'an pada saat usia mereka masih sangat muda. Seperti contohnya, Imam Ghozali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan masih banyak yang lainnya. Kenapa mereka bisa menghafal Al-Qur'an hingga 30 juz karena mereka merasakan dan percaya bahwa waktu mereka tidak terbuang secara sia-sia, mereka memanfaatkan waktu dengan baik. Mereka tidak akan merasa hidupnya dipenuhi dengan ketakutan, kekhawatiran, depresi,

rasa bosan, dan hal negatif lainnya. Hidup mereka akan lebih nyaman dan damai dan selalu merasa bahagia karena ada Al-Qur'an.

Peneliti melihat karena banyaknya anak di usia muda yang sudah selesai 30 juz, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana anak-anak di usia dini mampu menghafalkan Al-Qur'an yang mana anak-anak itu masih harus membutuhkan pendidikan formal di sekolah, tetapi mereka mampu menyelesaikan hafalannya. Disamping itu, banyak tugas sekolah yang harus mereka kerjakan dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Dengan tekun, mereka terus berusaha untuk menyeimbangkan kegiatan yang ada di sekolah dan di pondok pesantren dengan baik.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 06 Mei 2019 dengan salah satu guru Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, beliau mengemukakan bahwa :

“Mengapa Maahad ini diberi nama integrasi, sebab kami disini menggabungkan antara pelajaran khusus Al-Qur'an dengan akademik. Semua pelajar disini berusaha untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dengan cara mereka juga harus bersekolah seperti anak pada umumnya. Ada beberapa strategi yang kami ajarkan kepada pelajar, sehingga ia mampu menyelesaikan sesuai dengan target yang diinginkan. Salah satunya macam pengulangan baca ayat demi ayat dan sebagainya.”  
(Wawancara dengan ustazah Husna binti Rosli salah satu guru Al-Qur'an).

Melihat dari penuturan salah satu guru Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz yang berada di Malaysia merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik santrinya untuk mampu menghafal Al-Qur'an (*hafidz*) sampai 30 juz dan dapat menguasai ilmu-ilmu agama Islam secara mendalam dan secara meluas. Santri yang belajar di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz di Malaysia, semua santri yang masih bersekolah. Mereka tinggal di pondok untuk melakukan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Jadi mereka harus lebih berusaha dengan giat agar nantinya sukses sekolah dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga Maahad Tahfiz pastinya punya banyak cara untuk mengatasi kesulitan para santri tersebut yang mana mereka harus bisa seimbang antara tugas sekolah dan tugas di pondok tersebut.

Peneliti melakukan observasi pertama kali pada bulan Mei 2019, peneliti melihat secara langsung bagaimana para santri melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an setiap harinya. Peneliti mengamati bagaimana cara santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah, lalu bagaimana santri menjaga hafalan agar tidak mudah hilang. Tentunya ada banyak cara dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri, setiap cara yang digunakan ada kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui cara yang digunakan santri dan faktor apa saja yang mendukung untuk menghafal Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Karena peneliti akan langsung terjun ke lapangan yaitu ke rumah tahfiz untuk mendapatkan data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang real ataupun yang akurat. Dalam jenis penelitian lapangan ini, yang penulis lakukan terjun ke lapangan dan langsung berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dari judulnya cocok menggunakan pendekatan ini untuk mempermudah mendapatkan data, dan dapat menjalin hubungan baik dengan informan sehingga mempermudah memperoleh data.

Penelitian ini dilakukan di Malaysia, tepatnya di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz, Kampung Lembah Melewar, Batu Caves, Kuala Lumpur, Malaysia, 68100. Subjek dari penelitian ini adalah kepala Maahad Tahfiz, pengajar Maahad Tahfiz, dan santri Maahad Tahfiz. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang peneliti lakukan mengacu pada teknik analisis data yang ditemukan oleh Miller dan Huberman (1992) yakni mencakup tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Khilmiyah, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi memiliki arti yaitu sesuatu yang terencana dan sudah ditetapkan sebelumnya secara sengaja yang mana itu dilakukan untuk sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Starategi disini yaitu cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an oleh para santri di Mahad Tahfiz untuk menunjang pada saat sedang berlangsungnya proses menghafal Al-Qur'an dan bagaimana memelihara hafalan yang sudah dihafal agar tidak hilang.

Seorang penghafal Al-Qur'an pastilah membutuhkan strategi yang tepat agar dapat menyelesaikan 30 juz. Maka, seorang penghafal Al-Qur'an memiliki strategi masing-masing agar dalam proses menghafal bisa dilakukan secara baik dan benar.

Drs. Ahsin W. Al-Hafidz mengatakan ada beberapa macam startegi dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an yang terdapat dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* diantaranya adalah sebagai berikut (Al-Hafidz, 2008) :

### **1) Strategi Pengulangan Ganda**

Dengan cara melakukan pengulangan pada saat menghafal akan membuat lisan kita terbiasa dan ingin melfalkannya terus. Perlunya ayat yang sudah hafal diulang agar kita mampu untuk mengingatnya.

Rasulullah pernah mengatakan, ayat-ayat Al-Qur'an itu mudah hilang atau lepas dari otak kita daripada seekor unta yang diikat.

Semakin sering mengulang, semakin melekat pada otak apa yang sudah dihafalkan. Tidak hanya satu kali menghafal lalu berhenti, jika seperti itu tidak akan melekat. Lafalkan secara berulang kali hingga lisan kita terbiasa dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

Bahkan sebagian dari ulama ada yang mengulang sebanyak 100 kali, diantara mereka juga ada yang mengulang 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada diantara kedua matanya (benar-benar memahami dan menghafalnya) (Az-Zawawi, 2010).

- 2) Tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Ayat demi ayat dihafalkan. Ketika sedang menghafalkan sebaiknya fokus pada satu ayat tersebut yang sedang dihafalkan. Terus diulang berkali-kali hingga bisa membaca tanpa harus melihat mushaf atau Al-Qur'an. Jika dirasa belum hafal janganlah ke ayat selanjutnya, ulang dahulu sampai benar-benar hafal. Karena biasanya orang yang menghafal Al-Qur'an ingin cepat selesai menyelesaikan hafalannya.

Akan tetapi dalam menghafal diperlukannya ketelitian agar tidak salah ayat. Ketika salah ayat juga akan beda terjemahnya. Untuk itu, penghafal tidak boleh melanjutkan ke ayat yang baru sampai ayat yang sedang dihafal benar-benar sampai melakat.

- 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Agar proses ini mudah, gunakanlah Qur'an yang biasa disebut dengan *Qur'an Pojok* karena itu akan sangat membantu, Qur'an tersebut memiliki ciri-ciri :

- (1) Setiap juz nya terdiri dari sepuluh lembar
- (2) Setiap lembar pada halaman, diawali dengan awal dan akhir ayat
- (3) Ada tanda-tanda visual pada ayat-ayat khusus untuk mempermudah saat menghafal

Penghafal Al-Qur'an akan merasa lebih mudah jika ia menggunakan mushaf yang seperti itu, karena ayat-ayat sangat mudah untuk dibagi lalu dihafal. Sebaiknya saat sudah hafal sebanyak satu halaman, diulang terlebih dahulu ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya yang sudah dihafal, agar masing-masing ayat ia hafal secara tertib.

#### 4) Menggunakan Satu Jenis Al-Qur'an

Dengan memakai satu jenis mushaf akan sangat membantu proses menghafal menjadi lebih mudah. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja mushaf boleh dipakai asal tidak ganti-ganti. Jika saat menghafal menggunakan beda-beda mushaf, akan memperlambat proses menghafal, karena ia akan kebingungan dengan awal dan akhir ayat yang berbeda-beda setiap halamannya, maka alangkah baiknya jika menggunakan satu mushaf saja saat sedang menghafal Al-Qur'an (Az-Zawawi, 2010).

#### 5) Berusaha Memahami Ayat

Akan ada *asbabun nuzul* pada ayat-ayat Al-Qur'an. orang yang menghafal Al-Qur'an tidak ada salahnya jika sekaligus memahami *asbabun nuzul* nya, karena dengan cara itu akan lebih mudah dalam proses menghafal. Dengan cara itu juga, ilmu-ilmu tentang *ulumul Qur'an* kita akan bertambah, akan banyak yang dapat diperoleh, dan lebih mudah lagi saat menghafal.

#### 6) Memperhatikan Ayat yang Serupa

Ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an akan menemukan banyak kemiripan ayat satu dengan yang lainnya. Ada kesamaan nya ayat itu benar-benar sama, dan ada yang berbeda hanya dua atau tiga hurufnya, lalu ada pula yang berbeda pada penyusunan klaimatnya. Terkait persamaan ayat pada Al-Qur'an ini sudah ada firman Allah pada Qur'an surat Az-Zumar ayat ke 23 :

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin.”

Dengan adanya beberapa ayat Al-Qur'an yang sama hurufnya, sebenarnya sangatlah membantu dalam proses menghafal, karena akan mengulang kembali dengan kalimat yang sama, sebuah keuntungan bagi para penghafal, tetapi harus teliti juga agar tidak salah. Beberapa keuntungannya ialah :

- (1) Penghafal akan lebih memperhatikan ayat dengan cara teliti, karena ayat itu memiliki kesamaan dengan surat lainnya, sehingga ia tidak boleh salah pada saat membacanya nanti. Dengan adanya ayat yang sama, penghafal akan lebih memaknai ayat per ayat, karena memiliki

kesamaan itu akan lebih menarik bagi penghafal untuk lebih fokus agar mencapai target yang diinginkan.

- (2) Banyaknya ayat yang sama dan diulang, akan membuat banyak perbedaan dalam isi kandungan ayat tersebut, ini menjadi sebuah pembelajaran agar terus belajar mengkaji Al-Qur'an secara luas dan mendalam.
  - (3) Karena banyaknya persamaan ayat dalam Al-Qur'an itu membuat hasil ganda karena jika sudah hafal satu ayat, berarti sudah mendapatkan hasil ayat ke dua, tiga, empat dan seterusnya dengan ayat yang sama atau serupa.
- 7) Menyetor Hafalan ke Pengampu

Perlunya seorang pembimbing saat menghafal agar ada yang melihat letak kesalahan membacakan ayat, saat menambah ayat-ayat untuk dihafal pun perlu adanya pembimbing, saat menyetorkan hafalan pun perlu pembimbing. Akan lebih baik jika disetoran ke pembimbing daripada menghafal sendiri.

Ada dua cara yang digunakan saat pembinaan menghafal Al-Qur'an, yang pertama ada sistem tradisional pesantren dan yang kedua ada sistem klasikal atau terprogram. Jika menggunakan klasikal, waktu pertemuan akan menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan sistem tradisional pesantren karena akan lebih sering bertemu untuk menyetorkan hafalan.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus atau kiai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada guru maka kesalahan tersebut akan diperbaiki (Wahid, 2012).

Strategi yang digunakan oleh santri pada saat proses menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui berdirinya Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz ini adanya keinginan anak bangsa yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an walaupun mereka harus bersamaan dengan sekolah seperti anak-anak pada umumnya. Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan oleh pemilik Maahad kepada kepala Maahad Tahfiz yang pada saat itu sudah berkecimpung dan berkiprah di bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya tahfiz Al-Qur'an.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa strategi menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 1  
Strategi Menghafal Al-Qur'an Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

No.	Strategi	Pelaksanaan
1.	Pengulangan dengan cara ayat demi ayat yang dibaca secara berulang-ulang hingga hafal.	Banyak santri yang menggunakan strategi ini dikarenakan butuh waktu yang cukup lama untuk menghafal dengan strategi ini.
2.	Mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dari orang lain seperti guru atau teman dan kaset.	Strategi ini digunakan beberapa santri dengan cara mendengarkan bacaan teman yang hafalannya sudah lebih banyak atau mendengarkan bacaan guru pendampingnya.
3.	Memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibaca, setelah itu menghafal ayatnya menjadi lebih mudah untuk diingat.	Strategi ini juga dipakai oleh beberapa santri dalam proses menghafal. Dengan cara ini santri bisa sekaligus mengetahui makna dan arti ayat yang di hafal.
4.	Menuliskan penggalan di setiap awal ayat setiap satu halaman, membuat lebih mudah untuk ingat ayat-ayat selanjutnya.	Strategi ini juga dipakai beberapa santri yang biasanya lupa awalan ayat.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang strategi menghafal Al-Qur'an oleh santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, sudah sesuai dengan kerangka teori yang ditulis oleh (Az-Zawawi, 2010) menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan cara melakukan pengulangan lebih mudah dilakukan untuk semua kalangan.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan kesesuaian teori strategi menghafal Al-Qur'an, yang mana ada berbagai macam strategi yang digunakan pada saat proses menghafal Al-Qur'an, tergantung dari diri sendiri, dengan syarat menghafal dengan niat mencari ridho Allah dan istiqomah dalam menambah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an setiap harinya. Perlunya sebuah keistiqomahan karena jika tidak bisa konsisten hafalan tidak akan selesai.

Lalu ada cara menjaga hafalan sendiri di Maahad Tahfiz ini yang memang sudah dilakukan dari awal. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa cara yang digunakan untuk menjaga hafalan ialah dengan cara di *takrir* kepada ustadz atau ustadzah. Jadi metode *takrir* ini dengan mengulang hafalan yang diperdengarkan kepada guru. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan yang dimiliki agar tetap terjaga.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara menjaga hafalan agar tetap melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal menghafal, bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya.

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu mudah, namun yang paling sulit adalah menjaganya. Hafalan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat berharga. Sangat rugi apabila kehilangan ayat-ayat yang pernah di hafal. Bahkan ulama mengatakan perihal mana yang lebih penting antara menambah hafalan ataukah menjaga hafalan, maka yang perlu di prioritaskan adalah menjaga hafalan. Tentu sangat utama apabila bisa konsisten menambah hafalan dan menjaga hafalan dengan baik.

Banyak sekali cara-cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. salah satunya dengan cara muroja'ah. Muroja'ah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah di hafal dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah di hafal dari otak kiri ke otak kanan (A., 2013).

Memelihara hafalan bukanlah hal yang mudah, karena ia harus bisa menjaga hafalannya agar tidak hilang. Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi : *“Jagalah benar-benar Al-Qur'an ini, demi Dzat yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih liar daripada unta yang terikat.”* (Muttafaq 'Alaih)

Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang keharusan menjaga agar hafalan yang dimiliki tidak boleh hilang, firman Allah dalam Qur'an surat Al-Baqarah pada ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (periharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara menjaga hafalan adalah dengan cara mengulang hafalan dalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seorang yang sudah hafal sudah di setorkan kepada seorang guru, baik dari segi *tajwid* dan *makhrajnya*.

Dari strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan para santri, maka memiliki hasil yang didapatkan yaitu berapa banyak hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 2  
Hasil dari proses menghafal Al-Qur'an Santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz

No.	Juz	Banin (Laki-Laki)	Banat (Perempuan)
1.	10 <i>juz</i>	-	-
2.	20 <i>juz</i>	24 santri	23 santri
3.	30 <i>juz</i>	50 santri	65 santri

Para Santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia rata-rata mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan kurun waktu 3 tahun. Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan para santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz dalam menghafal Al-Qur'an, mereka mampu menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya data tabel dari pihak Maahad terkait jumlah siswa yang sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz lebih banyak.

Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi yang digunakan sudah tepat dan berhasil. Melihat banyaknya santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz yang sudah menyelesaikan hafalan AlQur'an hingga selesai.

Peran guru dalam proses menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Akan tetapi, semuanya tidak semudah yang dibayangkan. Sebagai guru pengajar menghafal Al-Qur'an pastilah memiliki hambatan yang datang dari dalam ataupun luar. Meskipun Allah Swt. memudahkan hamba-Nya untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, namun pada kenyataannya masih banyak orang sulit menghafal, tetapi banyak juga yang berhasil menyelesaikan hafalannya hingga 30 juz. Semangat yang sangat tinggi bagi membuat mereka berhasil menghafal sesuai dengan target.

Dalam proses menghafal tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapat hasil sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3  
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Faktor bakat dan minat, merupakan komponen potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal	Manajemen waktu antara akademik dan diniyyah, membuat santri kadang merasa menghafal

Al-Qur'an.	tidak maksimal.
Faktor usia, usia yang masih muda sangat mennetukan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.	Kesibukan para ustadz atau ustadzah membuat berkurangnya waktu untuk menyetorkan hafalan.
Faktor dukungan yang kuat dari peran orang tua untuk menghafal Al-Qur'an.	Rasa malas yang terkadang datang untuk menghafal Al-Qur'an.
Faktor hati yang bersih dan kussyu', seseorang akan menghafal hendaknya memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat.	Terkadang masih suka melakukan perbuatan maksiat atau dosa.
Faktor lingkungan yang kondusif, menjadikan santri mudah berkonstrasi menghafal Al-Qur'an.	Lingkungan yang terkadang tidak kondusif mengakibatkan mengganggu proses menghafal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan penjabaran melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

Strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan adalah: *pertama*, dengan cara pengulangan ayat demi ayat, satu ayat diulang berkali-kali sampai hafal tanpa melihat Al-Qur'an setelah itu lanjut ke ayat kedua diulang dengan cara yang sama, sebelum masuk ke ayat tiga, santri harus mengulang dari ayat satu hingga dua sampai lancar, setelah itu masuk ke ayat tiga dilakukan berulang seperti itu. *Kedua*, dengan cara memahami terlebih dahulu makna ayat yang akan dihafal. Cara seperti itu santri lebih mudah mengingat ayat karena mengerti makna dari ayat tersebut. *Ketiga*, dengan cara mendengarkan bacaan orang lain, bisa melalui guru, teman atau kaset. Mendengarkan sambil mengulang bacaan berkali-kali bisa membuat santri hafal lebih cepat dan mudah. *Keempat*, dengan cara menuliskan potongan awal ayat di selembar kertas atau buku untuk mempermudah proses menghafal. Ketika santri menuliskan potongan ayat tersebut membuat ingatan santri bisa lebih kuat dan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

Metode menjaga hafalan Al-Qur'an para santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia adalah pengulangan atau menyetorkan hafalan setiap pagi hari kepada ustadz atau ustadzah sebanyak empat halaman.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan kesesuaian teori tentang cara menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang. Caranya ialah di *takrir* yaitu pengulangan hafalan yang diperdengarkan kepada ustadz atau ustadzah.

Hasil dari menghafal Al-Qur'an dengan cara pengulangan ayat demi ayat. Setiap hari satu halaman, para santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia rata-rata mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 *juz* dengan kurun waktu tiga tahun. Karena mereka mampu menyelesaikan hafalan sampai selesai, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi yang digunakan sudah tepat dan berhasil. Melihat banyaknya santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung yaitu: orang tua yang selalu menjadi penyemangat para santri untuk menghafal. Lingkungan Maahad Tahfiz yang nyaman, bersih dan kondusif membuat santri senang menghafal dan berusaha untuk selalu konsisten menambah hafalan. Niat yang ikhlas dan hati yang selalu bersih jauh dari maksiat, karena itu sangat menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat yaitu: tidak bisa istiqomah dalam menghafal, terkadang masih suka melakukan perbuatan maksiat atau dosa, pengaruh suasana lingkungan yang kurang kondusif untuk melakukan proses menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, A. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Kahil, A. D. (2011). *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Azim, A. A. (2016). *Metode Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Adzkiya Nurush Shofa*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Az-Zawawi, Y. A. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil.
- Herry, B. A. (2013). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Jaafar, A. (2017). Implementation and Development of Qur'an Learning Method in Malaysia. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 60-68.
- Jalil, A. (2011). Metode Menghafal Al-Qur'an. *Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 150.
-

- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, L. M. (2014). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
-

## Naskah Publikasi Sri Tazkia Zahra

### ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>7%</b>	<b>1%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>jurnal.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1%</b>

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%